

PERAN DAN TANTANGAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD DI ERA 4.0

Eka Budi Nur Prasetya¹⁾, Henry Aditia Rigianti²⁾

Pendidikan Sekolah Dasar

Universitas PGRI Yogyakarta

ekabudinurprasetya@gmail.com²⁾, henry@upy.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan tantangan guru dalam membentuk karakter siswa SD di era 4.0 di SD Sonosewu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data di peroleh dari guru kelas enam SD sonosewu. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan tantangan guru sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, guru harus mengimplementasikannya dalam sekolah dan harus memberikan contoh yang baik tentang pendidikan karakter siswa.

Sejarah Artikel

Diterima:21-07-2023

Direview:25-09-2023

Disetujui:30-10-2023

Kata Kunci

Peran,tantangan,
karakter

Abstract

This study aims to find out the roles and challenges of teachers in shaping the character of elementary school students in the 4.0 era at SD Sonosewu. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source was obtained from the sixth grade teacher at Sonosewu Elementary School. Data was collected by means of interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the teacher's role and challenges are very large in shaping student character. Therefore, teachers must implement it in schools and must provide a good example of student character education.

Article History

Received:21-07-2023

Reviewed:25-09-2023

Published:30-10-2023

Key Words

Role,challange,
character

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan manusia. Teknologi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berbagai hal, tetapi sebagaimana pepatah, teknologi juga memiliki sisi negatif yang dapat melukai kita jika tidak digunakan dengan bijak. Hal ini sejalan dengan pandangan Munir (2008) yang menyatakan bahwa teknologi memiliki dampak positif dengan membuat kehidupan manusia menjadi lebih maju, namun juga memiliki sisi negatif dengan menyebabkan perubahan nilai, norma, aturan, dan moral dalam masyarakat karena kemajuan teknologi yang semakin pesat. (Prihatmojo & Badawi, 2020)

Alam dan Rukaya (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa diabaikan. Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, Indonesia memiliki peran penting dalam mengatur masyarakatnya melalui berbagai macam pendidikan, dan negara ini dianggap sebagai tolak ukur bagi negara-negara Asia. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu memberikan keterampilan kepada siswa yang dibutuhkan dalam Revolusi Industri keempat, termasuk kemampuan teknis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan dalam era teknologi saat ini. Pendidikan karakter memiliki peran kunci dalam membantu manusia menghadapi berbagai aspek kehidupan. (Atieka & Budiana, 2019)

Kemajuan teknologi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan abad ke-21, di mana pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari (Dinni, 2018). Tuntutan ini secara tidak langsung juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat menciptakan siswa yang kompetitif dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Hidayati, 2017) Pendekatan yang dapat digunakan oleh guru adalah pembelajaran berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) untuk memenuhi tuntutan tersebut. Pembelajaran berbasis HOTS memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam melakukan penalaran kritis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari guru kelas enam SD Sonosewu. Penelitian ini meneliti tentang peran dan tantangan guru dalam membentuk karakter siswa SD di era 4.0. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan materi terkait. Observasi dilakukan untuk melihat

implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru. Dokumentasi sebagai bukti dalam kegiatan observasi yang telah dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sejarah Era Revolusi Industri melibatkan perubahan yang cepat dalam proses produksi. Pada masa ini, proses produksi yang biasanya dilakukan oleh manusia digantikan oleh mesin. Dalam Era Revolusi Industri, mesin mampu menghasilkan barang dengan nilai komersial yang lebih tinggi. Kemajuan ini membawa efisiensi waktu dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia. Angka 4 pada Era Revolusi Industri 4.0 menunjukkan bahwa ada empat perkembangan yang terjadi dalam sejarah Era Revolusi Industri hingga saat ini. Era Revolusi Industri pertama terjadi pada abad ke-18 dengan penemuan mesin uap, yang memungkinkan produksi barang dalam jumlah yang lebih besar. Kemudian, penemuan listrik pada abad ke-19 hingga ke-20 memberikan dampak yang signifikan dengan menurunkan biaya produksi barang. Era ini dikenal sebagai Era Revolusi Industri 2.0. Kemudian, Era Revolusi Industri 3.0 ditandai dengan penggunaan komputerisasi sekitar tahun 1970-an. Dan pada Era Revolusi Industri 4.0, yang terjadi sekitar tahun 2010-an, terdapat perkembangan dalam bidang intelegensia dan internet of things. Intelegensia ini mencakup kecerdasan buatan (artificial intelligence) yang dihasilkan oleh manusia, yang menjadi penting dalam menghubungkan manusia dengan mesin. Dengan demikian, Sejarah Era Revolusi Industri melibatkan perubahan cepat dalam proses produksi, mulai dari penggunaan mesin uap, penemuan listrik, komputerisasi, hingga kecerdasan buatan. Setiap era revolusi industri memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi dan kemajuan produksi manusia.

Dalam usaha untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendiknas) memiliki visi untuk tahun 2025 yaitu menciptakan individu Indonesia yang cerdas dan mampu bersaing. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemendiknas menerapkan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menghasilkan individu Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan emosional. Kurikulum 2013 ini menekankan pada penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, dengan fokus pada Pendidikan Karakter (PPK), keterampilan literasi, serta kompetensi pembelajaran abad ke-21, yang dikenal sebagai 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation). Selain itu, kurikulum ini juga mendorong pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS), yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembahasan

Dengan demikian, melalui implementasi Kurikulum 2013, Kemendiknas bertujuan untuk menciptakan individu Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan memiliki kualitas yang lebih baik. Kurikulum ini mengedepankan pembentukan karakter yang kuat, keterampilan literasi yang baik, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang diperlukan dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini.

Memahami peran seorang Guru dalam membentuk karakter siswa SD di era 4.0

Menurut salah satu guru SD dalam membentuk karakter siswa dapat memberikan pemahaman terhadap siswa didiknya dalam mencari informasi di internet yang baik dan sesuai dan tidak melebihi batas wajar. Lickona (1991) berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki nilai penting dalam mengembangkan kepribadian yang baik, meningkatkan prestasi akademik, membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam membentuk karakter di tempat lain, serta menangani masalah sosial dan moral yang relevan seperti kurangnya sopan santun, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran seksual, dan kurangnya motivasi belajar.

Menerapkan nilai-nilai moral dan karakter dalam aktivitas belajar mengajar dikelas

Terdapat nilai yang dapat diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 yang isinya adalah religius, nasionalis, integritas, gotong royong dan mandiri. Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru Sd kelas enam yang menegaskan bahwa cara menerapkan nilai-nilai moral karakter dapat di ajarkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan juga dapat di bentuk melalui mata pelajaran agama.

Peran guru dalam memberi contoh dalam mengembangkan karkter siswa di era 4.0

Menurut guru SD kelas enam contoh sederhana dalam mengembangkan karakter siswa di era 4.0 adalah dengan berangkat tepat waktu. Guru memiliki kemampuan untuk memberikan contoh nyata dan mengajak siswa agar menerapkan nilai-nilai agama, seperti jujur, adil, sabar, dan lain sebagainya, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai agen pendidikan, peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Upaya guru dalam membantu siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari

Menurut guru SD kelas enam guru membantu siswa dengan cara membuat kesepakatan dengan siswa yang nantinya isin dari kesepakatan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang sangat penting, apalagi di zaman modern revolusi industri 4.0 yang sudah di perdaya oleh internet dan kecanggihan teknologi membuat orang cenderung hanya terpaku pada ponsel dan bahkan tidak menghiraukan orang yang berada disekitarnya.

Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif bagi siswa SD di era 4.0

Sebagai pendidik, sangat penting bagi mereka untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan penguatan positif kepada siswa. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan kelas atau sekolah yang dapat mempengaruhi dan memperkuat perilaku siswa. Lingkungan tersebut dapat meliputi berbagai elemen seperti benda, orang, atau situasi tertentu yang dapat berdampak pada munculnya tingkah laku yang diinginkan pada siswa. Menurut guru SD kelas enam dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolabofatif guru tersebut menggunakan cara kerja kelompok.

Peran guru dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja kelompok, komunikasi, dan menghargai perbedaan dalam konteks pembelajaran karakter

Menurut guru SD kelas enam guru tersebut menerapkan dan mengajarkan tidak mebedakan sesama teman dalam memilih kelompok belajar. Culturally responsive teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan pengajaran yang responsif terhadap budaya, yang mengakui pentingnya referensi budaya siswa dalam semua aspek pembelajaran. Pendekatan ini menggunakan sifat budaya, pengalaman, dan sudut pandang dari beragam kelompok etnis siswa sebagai sumber pembelajaran yang lebih efektif. Culturally responsive teaching melibatkan pengakuan dan penerimaan perbedaan etnis di dalam kelas melalui proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga mengakui dan mengintegrasikan budaya yang dimiliki oleh siswa ke dalam kurikulum sekolah (Ozudogru, 2022).

Upaya guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran karakter siswa SD di era 4.0

Menurut Aija dan Inga (2012), terdapat beberapa manfaat penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pertama, teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena konten matematika yang disajikan sesuai dengan perkembangan era digital. Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran matematika.

Kedua, teknologi membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat memvisualisasikan dan memahami konsep matematika dengan lebih baik, sehingga memperkuat pemahaman mereka. Ketiga, teknologi membantu guru menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menarik. Dengan menggunakan alat-alat teknologi, proses pembelajaran matematika menjadi lebih visual, konkrit, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika memiliki manfaat seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan kemampuan awal, membantu guru menciptakan suasana belajar yang berbeda, serta membuat proses pembelajaran matematika lebih visual, konkrit, menyenangkan, dan menarik.

Peran guru dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan emosional di era 4.0

Menurut guru SD dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan emosional adalah dengan cara guru memberi pemahaman, menjadi penengah jika terjadi konflik antara murid dan guru menjadi teladan bagi siswa agar terbentuk karakter siswa yang baik. Guru menjadi orang tua kedua di sekolah dan guru diharapkan mampu menggantikan peran orang tua sehingga keterampilan emosional terbentuk di era 4.0.

Upaya guru dalam menghadapi tantangan di era 4.0 dalam membentuk karakter siswa SD

Dalam menghadapi tantangan menurut guru SD kelas enam memberikan pemahaman dalam menggunakan media sosial yang sesuai dengan konsumsi mereka. Guru memberikan simulasi tentang cara menggunakan media sosial yang baik, contoh konten yang sesuai dengan konteks mereka sehingga karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.

Bentuk kerja sama guru dengan orang tua dan mengkomunikasikan perkembangan anak dalam membentuk karakter siswa SD di era 4.0

Bentuk kerja sama yang dilakukan salah satu guru kelas enam SD adalah dengan cara mengkomunikasikan perkembangan karakter anak dengan memanfaatkan media sosial. Guru juga dapat berkomunikasi tentang perkembangan karakter anak melalui rapat wali murid atau pada saat pengambilan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu berkomunikasi dengan wali murid untuk membantu perkembangan karakter siswa.

Hubungan baik antara guru dengan orang tua harus terjaga guna memperhatikan perkembangan karakter siswa SD di era 4.0.

Upaya guru dalam memastikan kesesuaian nilai-nilai karakter yang diajarkan dengan perkembangan zaman dan tuntutan di era 4.0

Guru Sd kelas enam memastikan memastikan kesesuaian nilai-nilai karakter dengan perkembangan zaman dengan melihat perkembangan anak dalam pembelajaran dan juga melihat aspek yang di ajarkan. Guru harus hati-hati dalam memberikan pembelajaran antara siswa dulu dengan siswa sekarang. Metode pembelajaran guru zaman dahulu dengan zaman sakarang berbeda, sehingga guru hraus menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang guna kesesuaian nilai-nilai karakter di era 4.0.

Upaya guru dalam menilai perkembangan karakter siswa

Guru kelas enam mengatakan, penilaian karakter siswa adalah dengan cara melihat perkembangan siswanya setiap hari tentang semua aspek pendidikan karakter yang telah di ajarkan. Guru juga menilai pengembangan karakter siswa dengan menggunakan mata pelajaran seperti agama dan pendidikan kewarganegaraan. Lalu cara penilaiannya adalah dengan cara mengamati apakah siswa sudah nelaksanakan aspek pendidikan karakter tersebut atau belum melakukan aspek pendidikan karakter tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam era 4.0 yang penuh dengan teknologi dan perubahan yang cepat, guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa SD. Mereka harus mampu mengembangkan pendidikan karakter yang kuat, mendorong kreativitas, mengajarkan literasi digital, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang relevan. Guru juga perlu memperhatikan tantangan yang timbul, seperti ketergantungan pada teknologi, keberagaman siswa, dan evaluasi yang relevan.

Saran

Dalam menghadapi tantangan ini, guru harus beradaptasi, menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi siswa. Sebaiknya guru meningkatkan kolaborasi antara orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

Dengan menggabungkan peran yang kuat dan kesadaran akan tantangan yang dihadapi, guru dapat memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa SD di era 4.0,

yang akan membantu siswa menjadi individu yang tangguh, kreatif, beradab, dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan teknologi dan kompleks

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 469-473)
- Atieka, T. A., & Budiana, I. (2019). Peran pendidikan karakter dan kreativitas siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 331-341
- Gultom, M. U. (2019). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0
- Hapsari, K., & Hidayat, P. (2019, August). Bimbingan konseling sebagai media pendidikan karakter anak sekolah dasar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7)
- Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 198-209
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*
- La ode Onde, M., Aswat, H., Fitriani, B., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279
- Muliastri, N. K. E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2-1), 88-102
- Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. V. R. Q. (2023). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408-2420
- Pratiwi, R., Aquami, A., & Ballianie, N. (2020). Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 29-40
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152
- Ridho, A. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Creativity*, 1(1), 63-71

- Sari, D. W., Malik, F. A., & Waqfin, M. S. I. (2022). Tantangan Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Islam Muallimin Kepung Kediri. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(1), 9-16
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019, December). Pentingnya technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 417-422)
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2)